MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i4.11448

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION* (ARIAS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI 46 PAREPARE

Implementation of the Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) Learning Model to Improve Mathematics Learning Outcomes of Grade IV Students at UPTD SD Negeri 46 Parepare

Novi Aswindah, Zaid Zainal, Abdul Hakim
Universitas Negeri Makassar
noviaswindah08@gmail.com; zzaid@unm.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2026	Jul 7, 2026	Jul 19, 2026	Jul 24, 2026

Abstract

The low mathematics learning outcomes of fourth-grade students who had not yet met the learning objective achievement criteria indicate the need to implement a learning model that can improve the quality of the learning process and learning outcomes. This study aims to analyze the implementation of the Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) learning model in improving the learning process and students' mathematics learning outcomes on fractions. The study employed a qualitative approach with a classroom action research design focusing on the learning process and students' learning outcomes. The research subjects consisted of one teacher and 21 fourth-grade students at UPTD SD Negeri

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

46 Parepare. Data were collected through observation, tests, and documentation and were subsequently analyzed based on the development of teacher activities, student activities, and learning outcome mastery in each cycle. The results showed that in Cycle I, teacher and student activities were classified as adequate, while learning outcome mastery was still classified as poor. In Cycle II, teacher activities improved to the good category, student activities remained in the adequate category, and learning outcome mastery improved to the adequate category. Following corrective actions in Cycle III, teacher activities, student activities, and learning outcome mastery all reached the good category. This study concludes that the implementation of the ARIAS learning model can improve the learning process and students' mathematics learning outcomes on fractions. These findings provide the practical implication that the ARIAS model can be used as an alternative learning model to increase student engagement and the achievement of mathematics learning outcomes in elementary schools.

Keywords: Learning Outcomes; Mathematics; ARIAS Learning Model; Fractions; Classroom Action Research

Abstrak: Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas yang berfokus pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru dan 21 siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan perkembangan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas guru dan siswa berada pada kualifikasi cukup, sedangkan ketuntasan hasil belajar masih berkualifikasi kurang. Pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi kualifikasi baik, aktivitas siswa tetap berada pada kualifikasi cukup, dan ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi kualifikasi cukup. Setelah tindakan perbaikan pada siklus III, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar seluruhnya mencapai kualifikasi baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa model ARIAS dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan ketercapaian hasil belajar matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Matematika; Model Pembelajaran ARIAS; Pecahan; Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Melalui

proses tersebut, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara efektif dan inovatif supaya tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dan paling strategis dalam sistem pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menekankan pentingnya interaksi yang aktif antara guru, siswa, dan berbagai sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Menurut Prastawati & Mulyono (2023) pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara sistematis akan membantu mencapai tujuan pembelajaran, yang termasuk peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam jenjang pendidikan dasar yaitu matematika. Mata pelajaran ini bukan hanya mempelajari konsep bilangan dan operasi hitung, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta keterampilan memecahkan masalah. Menurut Kholil & Zulfiani (2020) pembelajaran matematika diberikan untuk membekali siswa berpikir secara logis, sistematis, analitis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan berkolaborasi antarsiswa.

Meskipun demikian, proses pembelajaran matematika masih dihadapkan pada berbagai kendala. Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menimbulkan rasa takut. Persepsi tersebut menyebabkan minat belajar siswa cenderung rendah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Sejalan dengan pendapat Susanti (2020) matematika masih menjadi salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan karena banyak siswa menganggap mata pelajaran ini sulit dipahami, membosankan, dan menakutkan. Anggapan tersebut menyebabkan banyak siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan pada mata pelajaran matematika. Adapun Sapoetra & Hardini (2020) mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru matematika yaitu kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika. Kesulitan tersebut

meliputi pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran matematis, koneksi matematika, penerjemahan soal cerita, komunikasi matematika, serta berbagai aspek lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di UPTD SD Negeri 46 Parepare, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pencapaian hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan masih memerlukan peningkatan. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor guru maupun faktor siswa. Dari faktor guru, proses pembelajaran cenderung masih berfokus pada guru sehingga keterlibatan aktif siswa belum optimal. Selain itu, materi pembelajaran juga belum sepenuhnya dihubungkan dengan pengalaman maupun kehidupan sehari-hari siswa, serta pemberian motivasi dan penguatan masih perlu ditingkatkan guna menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Adapun dari faktor siswa, sebagian siswa masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang belum optimal dalam menyelesaikan soal matematika. Di samping itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas masih belum optimal serta siswa mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan keaktifan, motivasi, serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih lanjut menurut Rifa'i et al., (2022) model pembelajaran merupakan pola yang dipilih oleh pendidik untuk merancang pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, dan *Satisfaction* (ARIAS). Damayanti et al., (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran ARIAS adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan serta menumbuhkan rasa percaya diri, memberikan keterkaitan dengan kehidupan, menumbuhkan dan memelihara minat, melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa serta menumbuhkan rasa puas dalam diri siswa dengan pemberian penguatan.

Penelitian ini didukung oleh kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang diteliti. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai landasan empiris yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran ARIAS berpotensi

meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran matematika. Model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan melalui penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usman et al., (2024) penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas IV. Adapun menurut Siwi et al., (2024) penerapan model ARIAS dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang pecahan pada siswa kelas III.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, *Satisfaction* (ARIAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare."

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif partisipan, fokus pada makna, pengalaman subjektif, dan deskripsi naratif (kata-kata), bukan angka. Menurut Waruwu (2023) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis. Sifat deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan serta menguraikan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Menurut Khaddafi et al., (2025) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat praktis dan dilaksanakan oleh guru di dalam konteks kelasnya sendiri. Tujuan utama pelaksanaan PTK adalah melakukan perbaikan sekaligus meningkatkan kualitas praktik. Adapun menurut Lamijan (2018) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk melakukan perbaikan sekaligus meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Desain penelitian yang diterapkan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga siklus. Setiap siklus dikembangkan berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan

pada siklus sebelumnya sebagai dasar perbaikan, sehingga penelitian dilaksanakan hingga seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan terpenuhi.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 46 Parepare pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan melibatkan 22 subjek penelitian, yaitu 1 orang guru dan 21 siswa kelas IV yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan model ARIAS. Sementara itu, tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Menurut Abrar (2024) teknik pengumpulan data merupakan proses dalam penelitian dimana peneliti menggunakan cara ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis yang terkait dengan permasalahan penelitiannya

Analisis data merupakan proses mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab tujuan penelitian secara sistematis dan akurat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Rahmani et al., (2025) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang penting dalam penelitian yang bersifat deskriptif dan interpretatif.

Data hasil penelitian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%) untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan penelitian ditinjau dari aspek proses dan aspek hasil pembelajaran.

Tabel 1. Taraf Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	**Kualifikasi**
76% – 100%	Baik (B)
60% – 75%	Cukup (C)
0% – 59%	Kurang (K)

Sumber: Diadaptasi dari Djamarah & Zain (Bunga et al., 2024)

Keberhasilan proses ditentukan berdasarkan persentase keterlaksanaan model pembelajaran *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, dan *Satisfaction* (ARIAS) melalui hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila keterlaksanaan pembelajaran mencapai ≥76% dengan kategori Baik (B).

Keberhasilan hasil ditentukan berdasarkan ketuntasan hasil belajar matematika siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila ≥76% siswa memperoleh nilai ≥75 sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Persentase keberhasilan proses dan ketuntasan hasil belajar dihitung menggunakan rumus yang telah ditetapkan dalam penelitian.

HASIL

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus karena hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan ke siklus III dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada siklus III menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, yang ditandai dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar matematika siswa. Setiap siklus penelitian terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Hasil observasi pada aspek aktivitas guru menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan 10 dari 15 indikator yang telah ditetapkan, sehingga persentase keterlaksanaan mencapai 67% dengan kategori Cukup (C). Sementara itu, hasil observasi pada aspek siswa menunjukkan persentase keterlaksanaan sebesar 69% yang juga berada pada kategori Cukup (C). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu mencapai persentase ≥76% dengan kategori Baik (B).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus I, dari total 18 siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 6 siswa dinyatakan tuntas, sementara sebanyak 12 siswa belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar sebesar 33% dengan nilai rata-rata kelas 60. Berdasarkan hasil penelitian, capaian hasil belajar matematika siswa belum

mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 76% siswa memperoleh nilai ≥75 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, mengelola kelas, serta memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi kelompok, dan belum memahami materi pecahan dengan baik. Atas dasar hasil tersebut, tindakan perbaikan kemudian diterapkan pada pelaksanaan siklus II dengan meningkatkan bimbingan kepada siswa, mengoptimalkan pengelolaan kelas, memberikan motivasi dan penguatan, serta melibatkan seluruh siswa secara aktif pada setiap tahapan model pembelajaran ARIAS.

Siklus II

Hasil observasi pada aspek aktivitas guru menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan 12 dari 15 indikator yang telah ditetapkan, sehingga persentase keterlaksanaan mencapai 80% dengan kategori Baik (B). Sementara itu, hasil observasi pada aspek siswa menunjukkan persentase keterlaksanaan sebesar 75% yang berada pada kategori Cukup (C). Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru telah memenuhi indikator keberhasilan, sedangkan aktivitas siswa masih memerlukan peningkatan.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada akhir siklus II, diketahui bahwa dari 19 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, 12 siswa dinyatakan tuntas, sementara 7 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 63% dengan nilai rata-rata kelas 72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus II, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan belum memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat. Di samping itu, keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran belum difasilitasi secara maksimal oleh guru. Oleh sebab itu, pada pelaksanaan siklus III dilakukan perbaikan tindakan melalui peningkatan bimbingan dan penguatan kepada siswa, pemberian kesempatan yang lebih luas untuk berdiskusi serta

mempresentasikan hasil kerjanya, dan pelaksanaan setiap tahap model pembelajaran ARIAS secara lebih optimal.

Siklus III

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, diketahui bahwa guru berhasil melaksanakan 14 dari 15 indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, persentase keterlaksanaan mencapai 93% dan berada pada kategori Baik (B). Sementara itu, hasil observasi pada aspek siswa menunjukkan persentase sebesar 83% dengan kategori Baik (B). Capaian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari aspek hasil belajar, hasil tes evaluasi pada akhir siklus III menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, sebanyak 17 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 4 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat ketuntasan belajar mencapai 81%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada aspek hasil belajar telah berhasil dicapai.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus III, penerapan model pembelajaran ARIAS terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar matematika siswa. Meskipun masih terdapat indikator yang belum terlaksana secara optimal, namun secara keseluruhan seluruh indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Oleh sebab itu, penelitian diakhiri pada siklus III karena tujuan penelitian telah tercapai atau indikator keberhasilan telah terpenuhi.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menerapkan model pembelajaran *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, dan *Satisfaction* (ARIAS) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pelaksanaan setiap siklus mengikuti empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran dihadiri oleh 18 siswa. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran belum memenuhi indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan. Guru telah menerapkan komponen *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, dan *Satisfaction*, namun masih ditemukan beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa belum berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Sebagian siswa belum aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, serta masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep pecahan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan pemahaman konsep siswa belum optimal sehingga capaian hasil belajar belum memenuhi KKTP. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model ARIAS pada siklus I masih memerlukan perbaikan, terutama dalam meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa menjadi sangat penting. Menurut Aulia et al., (2017) model pembelajaran ARIAS dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif serta menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, dilakukan berbagai perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus II dengan memberikan motivasi yang lebih intensif kepada siswa, mengaitkan materi pecahan dengan pengalaman sehari-hari, meningkatkan bimbingan dalam kegiatan kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat, serta memberikan bantuan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dihadiri oleh 19 siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivita. guru dan siswa serta hasil evaluasi belajar, terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan pada siklus II terjadi karena siswa mulai terbiasa mengikuti setiap tahapan model ARIAS. Siswa mulai lebih berani mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Selain itu, mereka mulai mampu mengaitkan materi pecahan dengan mengaitkannya pada berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami oleh siswa. Hasil pada siklus II juga memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih giat dan aktif mengikuti pembelajaran menggunakan model ARIAS. Meningkatnya minat dan perhatian siswa menunjukkan bahwa penerapan model ARIAS mulai memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sianturi et al., (2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam belajar sehingga siswa lebih giat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan bertumbuhnya minat dan perhatian siswa, model pembelajaran

ARIAS diterapkan oleh guru sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Meskipun pada siklus II telah terjadi peningkatan pada proses maupun hasil belajar matematika siswa, indikator keberhasilan penelitian belum terpenuhi. Berdasarkan hasil refleksi, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk memahami materi pembelajaran serta belum memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat. Selain itu, guru juga belum memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, pada siklus III guru meningkatkan pemberian bimbingan dan penguatan kepada siswa selama proses pembelajaran, serta mendorong semua siswa untuk mengambil peran aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus III memperlihatkan peningkatan yang signifikan terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus III dihadiri oleh seluruh siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare yaitu 21 siswa. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, guru melakukan perbaikan tindakan dengan memberikan motivasi secara berkelanjutan agar siswa lebih percaya diri, menyajikan contoh materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, membimbing setiap kelompok secara merata, memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk menyampaikan tanggapan terhadap hasil presentasi, serta memberikan evaluasi, umpan balik, dan penghargaan atas usaha maupun hasil belajar yang dicapai siswa.

Peningkatan yang dicapai pada siklus III menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat mewujudkan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Selama pembelajaran, siswa memperlihatkan perubahan positif, seperti lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi, berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta mampu bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, pembelajaran disajikan dengan mengaitkan materi pada konteks kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih baik, sedangkan pemberian evaluasi, umpan balik, dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui penerapan setiap komponen ARIAS, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih aktif mengikuti pembelajaran, mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta merasa bangga dan puas terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Hal

tersebut sejalan dengan pendapat Yasin & Nihayah (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran ARIAS memiliki berbagai keunggulan, di antaranya dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan, menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada keaktifan siswa, meningkatkan rasa kepercayaan diri, membantu siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, membangkitkan minat belajar, serta memberikan evaluasi yang mampu menumbuhkan perasaan bangga dan kepuasan terhadap hasil belajar yang telah dicapai.

Peningkatan proses pembelajaran juga terlihat dari semakin optimalnya penerapan setiap komponen dalam model pembelajaran ARIAS. Komponen *Assurance* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan hasil diskusi. Komponen *Relevance* membantu siswa mengaitkan materi pecahan dengan situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Komponen *Interest* meningkatkan minat dan perhatian siswa selama pembelajaran, komponen *Assessment* membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui evaluasi, sedangkan komponen *Satisfaction* memberikan penguatan dan penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare. Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan aktivitas guru, yaitu 67% pada siklus I, 80% pada siklus II, dan 93% pada siklus III. Aktivitas siswa pun mengalami perkembangan, dari 69% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, kemudian meningkat menjadi 83% pada siklus III. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan, yaitu 33% pada siklus I, 63% pada siklus II, dan 81% pada siklus III. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS berhasil mencapai kriteria keberhasilan penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian diakhiri pada siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, *Satisfaction* (ARIAS) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika pada

materi pecahan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas belajar, kepercayaan diri, minat belajar, kemampuan bekerja sama, partisipasi siswa selama proses pembelajaran, serta meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan dan dikemukakan adalah sebagai berikut. Guru disarankan menggunakan model pembelajaran *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, *Satisfaction* (ARIAS) sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, rasa percaya diri, minat, dan hasil belajar siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran ARIAS pada materi atau variabel lain, seperti motivasi belajar, keaktifan belajar, kemampuan pemahaman konsep dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, M. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. UNJA Publisher. https://repository.unja.ac.id/78244/

Aulia, K., Rusdi, & Herawaty, D. (2017). Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII B SMP Negeri 01 Talang Empat. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), 1*(2), 148–154. https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.2.148-154

Bunga, S., & Maspa, S. E. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Interaktif Wordwall pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT SD Inpres Bontoala 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10*(4), 254–268. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4230

Damayanti, A., Siswandari, & Hamidi, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Berbantuan Media Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Aplikasi Pengolah Angka. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, 2*(1), 59–71. https://doi.org/10.20961/jppak.v2i1.60519

Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran. *Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2*(5), 8613–8620. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3342

Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education, 1*(2), 151–168. https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14

Lamijan. (2018). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Badan Penerbitan Universitas Stikubank.

Prastawati, T. T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(1), 378–392. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709

Rahmani, D. A., Murhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 13037–13048. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27030

Rifa'i, M. H., Tanuki, Jalal, N. M., Sudarmaji, I., Lubis, N. F., Hudiah, A., Sudarto, Fachrurrozy, A., Swara, M. M., Artiani, L. E., Purnawati, Wahab, A. S. L., Wahab, A. Y. L., Supadmi, Djollong, A. F., & Mangsi, R. (2022). *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

Sapoetra, B. P., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(4), 1044–1051. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.503

Sianturi, C., Simanungkalit, M., & Simamora, D. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Saticfaction) terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP N 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 5*(2), 146–160. https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i2.214

Siwi, K. I. R., Wahyudi, & Ngatman. (2024). Penerapan Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Pecahan pada Siswa Kelas III SD Negeri Sitibentar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12*(3), 1488–1498. https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.85626

Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains, 2*(3), 435–448. https://doi.org/10.36088/edisi.v2i3.1122

Usman, M., Ilham, A., Rivai, S., & Nurfadliah. (2024). Implementasi Model Pembelajaran ARIAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Biasa pada Siswa Kelas IV SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo. *Student Journal of Elementary Education, 3*(1), 47–62. https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEE/article/view/3292

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(1), 2896–2910. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187

Yasin, F. N., & Nihayah, U. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, 1*(3), 246–259. https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i3.61